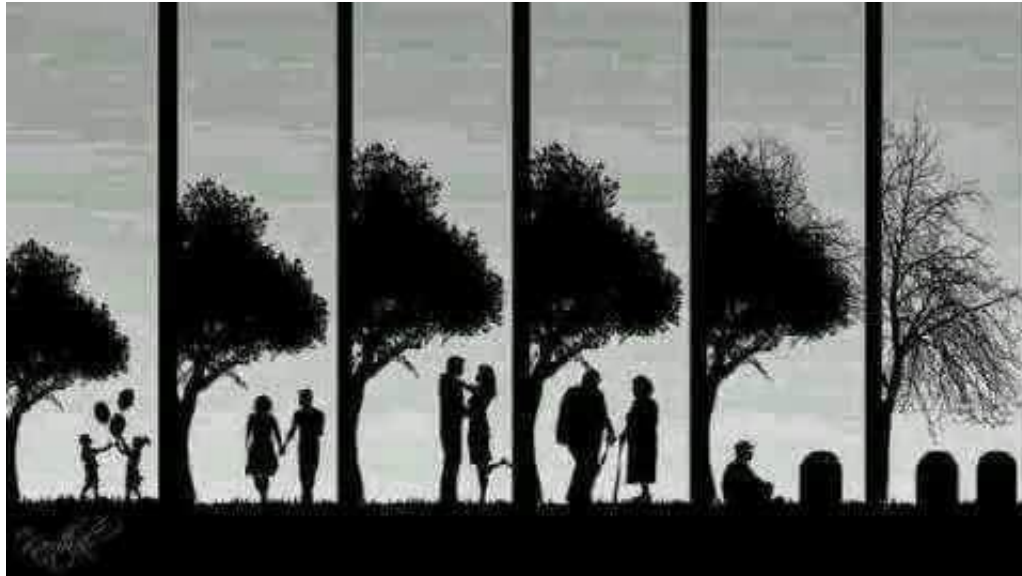


Hidup Menjalani Takdir

Ditulis oleh Ma'ruf Khozin pada Sunday, 18 October 2020



Manusia yang dilahirkan telah ditentukan kapan matinya dan cara hidupnya, bukankah kita menjalankan *auto pilot* dari Allah?

Berikut penjelasannya dari awal:

?? ?? ?? ????? ?? ????? ?? ??? ????? ????? ??? : ” ?? ??? ?? ?? ?? ?????? ?????
????: ?? ?? ????? ?? ?? ????? ?? ?? ????? ????? ??? ?? ??? ????? ??? : ????? ?? ?????
??? ?? ????? ?? ????? ?????? ?????? ?? ??? ??? ”

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Allah memerintahkan malaikat yang dipasrahkan dengan kandungan. Malaikat berkata: “Ya Tuhanku, ini sudah jadi sperma. Ya Tuhanku, ini sudah jadi segumpal darah. Ya Tuhanku, ini sudah jadi segumpal daging.” Ketika hendak dicatat takdirnya Malaikat bertanya: “Apakah janin ini laki-laki atau perempuan? Orang yang celaka atau beruntung? Bagaimana rezeki dan ajalnya? Lalu dicatat takdirnya dalam kandungan ibunya” (HR Bukhari)

Bukankah kita cukup berpangku tangan tinggal menjalankan takdir? Tidak boleh punya anggapan seperti itu. Para ulama kita yang membidangi ilmu Aqidah membagi ketentuan Allah (Qadha') menjadi 2 istilah. Pertama Ketentuan yang bisa berubah (Qadha' Mu'allaq). Kedua Ketentuan yang tidak bisa berubah (Qadha' Mubram).

lebih dulu tahu si Fulan tadi orang yang bersilaturahmi atau memutus silaturahmi. Maka, dalam ilmunya Allah ketentuan Fulan tersebut tidak bisa dimajukan dan tidak bisa ditunda. Sedangkan dalam catatan ilmu Malaikat masih bisa ditambah atau dikurangi. Inilah yang dimaksud dalam firman Allah:

(Ar-Ra`d: 39) “Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh).”

Jadi, yang bisa dihapus dan dikokohkan adalah ketentuan yang ada dalam catatan Malaikat (disebut Qadha' Mu'allaq), sementara dalam catatan Allah tidak bisa diubah sama sekali (disebut Qadha' Mubram)”

Jika kita berkeyakinan bahwa manusia tidak dapat berbuat apa-apa karena semua telah ditetapkan oleh Allah, maka kita terjebak dalam aliran Jabariyah. Dan jika sampai berkeyakinan bahwa manusialah yang menciptakan perbuatannya dan Allah tidak mengetahui apa yang diperbuat manusia, maka kita terjebak pada sekte Qadariyah. Aliran Moderat dalam Islam, yakni Ahlissunah wal Jamaah, berkeyakinan bahwa Allah memang telah menetapkan ketentuan dan takdir, akan tetapi Allah memberi pertolongan kepada hamba-Nya berupa ikhtiar, berusaha dan berdoa.

Baca juga: Asal-usul Salib